

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PETANI KELAPA DALAM DI KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

Alpian Yusup<sup>\*)1)</sup>, Asda Rauf<sup>2)</sup>, Ria Indriani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This research aims to analyze: 1) Analyze factors, plant age, number of coconut plants, coconut prices and production results on the income of coconut farmers in Pulubala District, Gorontalo Regency. 2 Calculate the income of coconut farmers in Pulubala District, Gorontalo Regency. This research was conducted in Pulubala District, Gorontalo Regency for three months from preparation to preparation. The sampling method was carried out simply at random (random sampling) with a total sample of 48 coconut farmers. Data analysis uses acceptance analysis and linear multiple regression analysis. The research results show that 1) Based on the results of multiple regression tests using the F test simultaneously, there is a significant influence on the variables plant age (X1), number of plants (X2), price (X3), and production results (X4) on farmer acceptance in Pululaba District. And partially or using the t test, the variables number of plants (X2) and production results (X4) have a significant effect on farmer acceptance. Meanwhile, the variables plant age (X1) and price (X3) do not have a significant effect on farmers' income in Pulubala District, Gorontalo Regency. 2) The average income of coconut farmers in Pulubala District, Gorontalo Regency is IDR 4,029,195/harvest.*

**Keywords:** Coconut Farmers, Acceptance Factors

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Menganalisis faktor, umur tanaman, jumlah tanaman kelapa, harga kelapa dan hasil produksi terhadap penerimaan petani kelapa dalam di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. 2 Menghitung besar penerimaan petani kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo selama tiga bulan dari mulai persiapan sampai dengan penyusunan. Metode pengambilan sampel yang dilakukan acak sederhana (*random sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 48 petani kelapa dalam. Analisis data menggunakan analisis penerimaan dan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan uji F secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel umur tanaman (X1), jumlah tanaman (X2), harga (X3), dan hasil produksi (X4) terhadap penerimaan petani di Kecamatan Pululaba. Dan secara parsial atau menggunakan uji t variabel jumlah tanaman (X2) dan hasil produksi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani. Sedangkan variabel umur tanaman (X1) dan harga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. 2) Penerimaan rata-rata petani kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo adalah Rp.4.029.195/panen.

**Kata Kunci:** Petani Kelapa dan Faktor penerimaan

### PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha. Berhasil atau tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuan tergantung bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang di usahakannya dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun pelaksana. Dalam pengelolaan

usahatannya, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal (Rumagit, dkk. 2011:22). Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan petani maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petanimeningkat pula. Hal ini tidak luput dari produksi yang mempengaruhi hasil produksi pertanian.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas strategis yang memiliki peransosial,

\*Alamat Email:

[alpiany14@gmail.com](mailto:alpiany14@gmail.com)

budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena sampai saat ini masih mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan. Sejak awal perkelapaan di Indonesia umumnya merupakan sejarah pengorbanan petani tanpa tanda jasa. Saat ini petani diperintahkan atau diyakinkan untuk menanam kelapa untuk kepentingan petani tetapi ternyata hanya untuk kepentingan ekonomi colonial. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar, (Baruwadi, 2008:1).

Di Provinsi Gorontalo memiliki kontribusi dan peran strategis bagi hampir semua bidang kehidupan, yaitu bidang ekonomi, pangan dan lingkungan, dimana saat ini kelapa menjadi salah satu komoditas yang di usahakan oleh petani dalam rangka peningkatan tarah hidup petani di Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo juga memiliki potensi produksi kelapa yang cukup besar dengan luas areal di Provinsi Gorontalo tahun 2018-2020 mencapai 207.237,48 ha. Provinsi Gorontalo produksi kelapa tahun 2018 mencapainya 55.802,59 ton, produksi kelapa pada tahun 2019.

Data produksi tanaman kelapa di Kecamatan pulubala di atas dalam tiga tahun terakhir tidak memiliki perubahan yang signifikan. Yaitu di tahun 2018 dengan luas lahan mencapai 3.349,62 ha mencapai 4.342,68 ton, pada tahun 2019 dengan luas lahan 3.449,62 ha hasil produksi mencapai 4.151,60 ton dan pada tahun 2020 dengan luas lahan yang yang tidak memiliki perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 3.449,62 ha dengan hasil produksi 4.151,60 ton (BPS Kecamatan Pulubala, 2020). Hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani yang di lakukan oleh petani serta hasil produksi yang tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sangat mempengaruhi penerimaan petani kelapa dalam di Kecamatan Pulubala.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor umur tanaman, jumlah tanaman, harga dan hasil produksi dapat mempengaruhi penerimaan petani kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usahatani Kelapa**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut. Sedangkan menurut (Nadhwatunnaja, 2008:33), usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada dasarnya unsur-unsur pokok usahatani terdiri atas tenaga kerja dan manajemen. Keempat unsur tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan usahatani.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah komoditas strategis yang memiliki peransosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tumbuhan ini di manfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga di anggap sebagai tumbuhan serta guna, khususnya bagi masyarakat pesisir. Hasil kelapa yang di perdagangkan sejak zaman dahulu yaitu minyak kelapa, yang sejak abad ke 17 telah di masukkan ke Eropa dari Asia (Setyamidjaja, 2008:5).

### **Faktor yang mempengaruhi penerimaan**

Hasil produksi yang di peroleh petani dalam melakukan proses usahatani dengan cukup panjang serta segala resiko yang ada. Usahatani membutuhkan jangka waktu yang berbeda tergantung pada komoditas tanaman yang di usahakan. Bukan hanya jangka waktu, faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam hasil usahatani yang di usahakan oleh petani agar dapat mencapai produksi yang ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu:

#### **1. Umur Tanaman**

Umur pemanenan kelapa, untuk kelapa jenis dalam, umur berbuah setelah 8-10 tahun, dan umur bisa mencapai 60-100 tahun dengan produksi yang diharapkan adalah kopra. Untuk kelapa jenis genjah berbuah setelah umur 3-4 tahun dan berbuah maksimal pada saat umur 9-10 tahun, dan bisa mencapai umur 30-40 tahun kurang bagus untuk kopra karena daging buahnya yang lunak. Panen buah kelapa dilakukan menurut kebutuhannya. Jika kelapa yang diinginkan dalam keadaan kelapa masih muda kira-kira umur buah 7-8 bulan dari bunganya. Jika ingin mengambil buah tua untuk santan atau kopra dipanen di saat umur

sudah mencapai 12-14 bulan dari berbunga atau jika sudah tidak lagi terdengar suara air di dalam buahnya (Anonim, 2007:57).

## 2. Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman adalah semua bibit yang telah berhasil tumbuh dan di pelihara dalam satu kali masa produksi budidaya. Faktor tanah, iklim, dan perawatan sangatlah pengaruh terhadap hasil produksi pda setiap jenis tanaman. Faktor jarak tanam juga harus di perhitungkan, agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang agar dapat menghasilkan jumlah produksi yang meksimal.

Menurut Darwanto, Dani Danuar Tri U (2013:13) bahwa jumlah tanaman memiliki hubungan positif terhadap produksi. Artinya, apabila jumlah tanaman yang diolah atau semakin banyak, maka produksi pun akan meningkat.

## 3. Harga

Menurut Sumiana, (2017:17). Harga merupakan suatu pendapatan yang akan diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah. Artinya bila koefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaan tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan yang sebagai akibat dan permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena produksi yang sangat besar penurunannya.

Menurut Parakkasi & Kamiruddin, (2018:120). Harga merupakan salah satu elemen yang paling fleksibel dari pemasaran. Tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

## 4. Hasil Produksi

Produksi merupakan setiap usaha yang menciptakan daya guna suatu produk. Agar dapat melakukan suatu proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya dan keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut

denga faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang Rosyidi, (2005:54).

Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk (Machfudz, 2007:96).

## Pengertian Penerimaan

Penerimaan usahatani terbagi atas dua yaitu penerimaan tunai pertanian dan pengeluaran tunai pertanian adalah dua kategori yang membentuk pendapatan pertanian. Jumlah uang yang dihasilkan melalui penjualan produk pertanian dikenal sebagai penerimaan pertanian. Pembayaran pertanian adalah jumlah uang yang dihabiskan untuk membeli persediaan dan layanan untuk pertanian. Pinjaman untuk tujuan pertanian tidak termasuk dalam penerimaan kas pertanian. Demikian pula, pembayaran yang dilakukan menggunakan uang tunai pertanian tidak termasuk pokok pinjaman dan bunga. Arus kas masuk dan keluar usahatani tidak termasuk benda berupa benda. Oleh karena itu, baik nilai produk pertanian yang dimakan maupun nilai pekerjaan yang dibayar dengan barang-barang tidak termasuk dalam penerimaan atau pengeluaran tunai pertanian. Arus kas bersih pertanian, ukuran kapasitas pertanian untuk menghasilkan uang tunai, adalah perbedaan antara penerimaan kas pertanian dan pengeluaran kas pertanian. Pengukuran ini berguna sebagai titik awal untuk menentukan potensi pinjaman pertanian (Soekartawi., 2017:77).

Menurut Putong (2005:19), mengungkapkan bahwa penerimaan adalah terjemahan dari hasil/pendapatan yaitu suatu konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Ada beberapa konsep yang penting untuk dianalisis adalah:

1. Total Revenue (TR), yaitu penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue adalah output dikalikan dengan harga jual outputnya.

Average Revenue (AR), yaitu penerimaan produsen perunit outputnya yang dijual. Marginal Revenue (MR), yaitu kenaikan dari TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit outputnya.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pulabala Kabupaten Gorontalo. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan penelitian di mulai sejak bulan Februari hingga bulan April 2022.

$$n = \frac{90}{1+90(0,1)^2}$$

$$n = \frac{90}{1+90(0,01)}$$

$$n = \frac{90}{1+0,9}$$

$$n = \frac{90}{1,9}$$

$$n = 48$$

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber dan jenis data yang di gunakan yaitu data primer yang bersumber langsung dari petani kelapa dalam, dan data sekunder yakni data dari kantor Badan Pusat Statistic (BPS), Kantor BPP di Kecamatan Pulubala diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya kemudian diolah dan disajikan dalam berbagai bentuk seperti data statistik, laporan tahunan, laporan penelitian, jurnal dan data lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas maka di dapatkan sampel sebanyak 48 reponden. Teknik pengambilang sampel yang dilakukan pada petani merupakan penelitian *simple random sampling*. *Simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan cara pengambila sampel dari anggota populasi dengan menggunakan metode acak tanpa memperhatikan tingkat dalam anggota populasi tersebut (Riduwan dan Akdon, 2015:241).

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016:15). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

**Teknik Analisis Data**

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang biasa.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk petani dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana) adalah pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai anggota sampel.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dalam suaru pernyataan secara statistic serta membuat kesimpulan dalam menerima ataupun menolak suatu pernyataan tersebut Arifin (2017:17).

Rumus slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

- n = ukuran sampel atau jumlah responden
- N = ukuran populasi
- E = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

3. Analisis penerimaan

Menururt Soekartawi, (2017:800), penerimaan usahatani yang diperoleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai untuk mengetahui penerimaannya dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus berikut:

$$TR = P.Y$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- P = Price (Harga jual/unit)
- Y = Jumlah produksi dalam periode tanam tertentu

Dalam rumus slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk jumlah yang kecil

Menurut Soekartawi, (2017:800). Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan. Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus di ketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan. *Total Revenue* (TR)

Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp/musim tanam)\

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total Biaya Rp/musim tanam)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Produksi dan Produktivitas**

Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masukan dalam menghasilkan perbandingan antara keluaran dan masukan).

**Tabel 1.**  
**Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Petani Responden**  
**di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2022.**

No	Umur (tahun)	Jumlah (pohon)	Produktivitas (butir/pohon)	Produksi (butir)	Persentase %
1	16-20	2.203	29	59.654	24,8
2	21-25	2.169	29	61.758	25,6
3	26-30	2.652	28	74.173	30,8
4	>31	2.212	28	45.495	18,8
<b>Jumlah</b>		<b>9.236</b>	<b>144</b>	<b>241.080</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 1 di atas terlihat bahwa kondisi tanaman produktif dengan katagori umur tanaman rata-rata umur 16-20 tahun, 2.203 pohon, rata-rata produktivitas 29 butir/pohon, 59.654 butir atau sebesar 24,8%, kondisi tanaman produktif katagori umur tanaman rata-rata di umur 21-25 tahun, 2.169 pohon, produktivitas rata-rata 29 butir/pohon, dengan produksi 61.758 butir atau sebesar 25,6%, kondisi tanaman produktif dengan umur tanaman rata-rata umur 26-30 tahun, 2.652 pohon, produktivitas rata-rata tanaman 28 butir/pohon, dengan produksi 74.173 butir atau sebesar 30,8%, dan untuk di umur >31 tahun, 2.212 pohon, dengan rata-rata produktivitas 28 butir , dengan hasil produksi sebesar 45.495 butir atau 18,8%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo kondisi tanaman kelapa yang telah berumur rata-rata 26-30 tahun dan mempunyai produktivitas 28 butir/pohon tetapi jumlah populasinya paling rendah yaitu 2.652 pohon dengan hasil produksi yang tingg yaitu 74.173 butir atau sebesar 30,8%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu data dari variabel penelitian maka Uji normalitas harus dilakukan, agar dapat melihat kontribusi dari sebuah data penelitian layak atau tidak. Hasil uji normalitas melalui uji kolmogorov smirnov, Data dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien asymp sign (2-tailed) lebih besar dari α = 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui hasil pengujian normalitas data untuk variabel umur tanaman (X1), jumlah tanaman (X2), hasil produksi (X3), hasil produksi (X4) dan penerimaan (Y) menggunakan Kolmogorov-Smirnov test mempunyai nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,918 lebih besar dari 0,05 (0,918 > 0,05), Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan Bentuk uji yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Berdasarkan Output hasil uji Multikolinearitas terlihat bahwa nilai VIF (Variance Infloating factor) dari variabel umur tanaman (X1) 1.426 VIF, variabel jumlah tanaman (X2) sebesar 2.230 VIF, variabel harga (X3) sebesar 1.112 VIF, variabel hasil produksi (X4) adalah 1.404 VIF. Dapat dilihat dari nilai VIF pada variabel pada model regresi X1, X2, X3 dan X4 yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas karena lebih kecil dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji

scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka nol.

Berdasarkan gambar dengan menggunakan uji scatterplot heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa:

- Tidak terdapatnya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- Titik-titik menyebar diatas, dibawah dan sekitar angka 0 pada sumbu Y.

**Analisis Regresi Berganda  
Penggunaan Input Produksi**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (umur tanaman, jumlah tanaman, harga, dan hasil produksi). terhadap variabel indenpenden (penerimaan). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 21 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**

**Nilai Koefisien Regresi Masing-Masing Faktor Produksi Usahatani Kelapa Dalam Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2022.**

No	Faktor produksi	Koefisien regresi (b)	Koefisien Beta	t-hitung	Sig-hitung
	Constant	-593911.717		-0.132	0.896
1	Umur Tanaman (X1)	72791.684	0.212	1.875	0.068
2	Jumlah Tanaman (X2)	10546.040	-0.510	4.478	0.000
3	Harga (X3)	456.760	0.006	0.080	0.937
4	Hasil Produksi (X4)	369.907	0.503	5.570	0.000
	Adjust R Square	0.727			
	f-hitung	32.294			
	Sig-F	0.000			
	t-tabel	2.019			
	f-tabel	2.32			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis regresi Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda diatas maka dapat diartikan:

- Nilai koefisien regresi umur tanaman (X1 = 72791.684) artinya bahwa setiap peningkatan umur tanaman sebesar 1 satuan (tahun) maka akan meningkatkan penerimaan petani kelapa.
- Nilai koefisien regresi jumlah tanaman (X2 = 10546.040) artinya bahwa setiap bertambahnya jumlah tanaman sebesar 1 satuan (pohon) maka akan meningkatkan penerimaan petani kelapa.
- Nilai koefisien regresi harga (X3 = 456.760) artinya bahwa setiap bertambahnya harga sebanyak 1 satuan (ribuan) maka akan meningkatkan penerimaan petani kelapa.
- Nilai koefisien regresi hasil produksi (X4 = 396.907) artinya bahwa setiap kenaikan hasil produksi sebesar 1 satuan (ribuan biji/kg) maka akan meningkatkan penerimaan petani kelapa.

Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -593911.717 + 72791.684X_1 + 10546.040X_2 + 456.760X_3 + 396.907X_4$$

Dengan didapatkan hasil yang demikian, arah pengaruh positif (gerak searah) untuk variabel jumlah tanaman dan hasil produktif sedangkan gerak berlawanan (negatif) untuk variabel luas lahan, umur tanaman dan harga.

**Pengujian Hipotesis  
Uji F (Simultan)**

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel indenpenden (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) pada tabel 10. Dapat dilihat hasil perbandingan anatara f-hitung dan f-tabel sebesar 32.294 > 2.32 dengan demikian berdasarkan hasil kriteria secara simultan atau bersama-sama umur tanaman, jumlah

tanaman, harga dan hasil produksi berpengaruh terhadap variabel penerimaan di kecamatan pulubala, Kabupaten Gorontalo.

### Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan uji-t yang dilakukan terhadap koefisien masing-masing variabel produksi (b) yang sekaligus bertindak sebagai nilai elastisitas input terhadap output. Jika nilai probabilitas dan tingkat kepercayaan ditemukan dalam survei, atau jika nilai probabilitas & lt; lihat nilai dalam tabel t, termasuk t hitung. Jika tingkat kepercayaan ditentukan dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Hasil uji-t masing-masing faktor produksi dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Umur Tanaman (X1)

Berdasarkan tabel 10 hasil pengolahan data uji t menggunakan program SPSS pengaruh variabel bebas umur tanaman (X1) terhadap variabel terikat output dengan koefisien regresi 72791.684. Diperoleh nilai t-hitung 1.875 dan nilai t-tabel 2019 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan umur tanaman (X1) diperoleh sebesar  $0.068 < 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa variabel umur tanaman (X1) tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan petani kelapa.

Dari hasil penelitian di lapangan umur kelapa tidak berpengaruh terhadap penerimaan dikarenakan rata – rata umur tanaman di Kecamatan Pulubala sudah di umur yang produktif. Jadi tua atau mudanya umur tanaman kelapa tidak akan berpengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi buah tanaman kelapa yang nantinya tidak akan berpengaruh juga terhadap total penerimaan yang akan di terima oleh petani kelapa.

#### 2. Jumlah Tanaman (X2)

Berdasarkan tabel 10 nilai koefisien regresi jumlah tanaman (X2) adalah 10546.040 Hasil uji t parsial pengaruh variabel bebas jumlah tanaman (X2) terhadap variabel terikat pendapatan petani kelapa di peroleh nilai t hitung 4.478 yang lebih besar dari nilai t tabel 2.019 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanaman (X2) sangat berpengaruh positif dan nyata terhadap penerimaan petani kelapa.

Berdasarkan penelitian rata-rata jumlah tanaman kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo adalah 203 pohon/ha. Menurut salah satu responden dalam penelitian ini bahwa jumlah tanaman memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa karena semakin banyak jumlah tanaman kelapa akan semakin banyak pula hasil produksi butir yang diperoleh. Hal ini memungkinkan dapat menambah penerimaan petani itu sendiri.

#### 3. Harga (X3)

Berdasarkan tabel 10 nilai koefisien regresi harga (X3) adalah 456.760 artinya bahwa setiap kenaikan harga sebesar 1 satuan (ribuan) maka dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo rata-rata harga kelapa pada panen kali ini adalah berkisar Rp. 830/butir. Hasil uji t parsial pengaruh variabel bebas harga (X4) terhadap variabel terikat pendapatan petani kelapa di peroleh nilai t hitung 0.080 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.019 dengan nilai signifikan  $0,937 < 0.05$  berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X3) tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap penerimaan petani kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan harga tidak berpengaruh dikarenakan harga kelapa/butir tetap atau tidak berubah-ubah.

#### 4. Hasil Produksi (X4)

Berdasarkan tabel 10 nilai koefisien regresi hasil produksi (X4) adalah 369.907 Hasil uji t parsial pengaruh variabel bebas jumlah tanaman (X4) terhadap variabel terikat pendapatan petani kelapa di peroleh nilai t hitung 5.570 yang lebih besar dari nilai t tabel 2.019 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel hasil produksi (X4) berpengaruh sangat nyata dan positif terhadap penerimaan petani kelapa dikarenakan semakin banyak hasil produksi kelapa yang diperoleh maka dapat meningkatkan penerimaan petani di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Di karenakan jumlah hasil produksi tanaman kelapa di Kecamatan pulubala mencapai 240.310 biji/panen hal ini masih dapat meningkat. Denga hal ini hasil yang meningkat maka harga jual juga meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap penerimaan petani kelapa yang ada di kecamatan pulubala.

**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Berikut adalah hasil analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan pada tabel 10 diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0.727 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 72% penerimaan para petani kelapa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh umur tanaman, jumlah tanaman, harga dan hasil produksi sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hubungan antara produksi dan faktor produksi dapat diketahui melalui koefisien korelasi (R) yang bernilai 0.866 (mendekati) yang berarti hubungan kuat dan positif.

**Hasil Uji Dominasi Kontribusi**

Untuk melihat variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan uji dominasi kontribusi untuk mengetahui nilai standar koefisien beta yang paling besar.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 10 diatas dapat di lihat bahwa variabel umur tanaman memiliki Standarized Coefficients Beta dengan nilai 0.212 variabel, variabel jumlah tanaman memiliki Standarized Coefficients Beta dengan nilai 0.510, variabel harga memiliki nilai Standarized Coefficients Beta dengan nilai 0.006 dan variabel hasil produksi memiliki nilai Standarized Coefficients Beta dengan 0.503, yang artinya bahwa variabel hasil produksi (X2) berkontribusi dominan dari pada variabel umur tanaman, jumlah tanaman dan harga terhadap penerimaan petani di Kecamatan Pulubala. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Standarized Coefficients Beta hasil produksi (X2) yang paling tinggi di antara faktor yang diteliti.

**Penerimaan Petani Kelapa**

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual.

**Tabel 3.**

**Penerimaan Petani Kelapa Responden di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2022.**

No	Umur Tanaman (tahun)	Hasil Produksi (butir)	Rata-rata harga Butir (Rp)	Penerimaan petani/ panen (Rp)	Persentase (%)
1	16-20	59.654	800	48,051,400	24,7
2	21-25	61.758	800	49,817,400	25,6
3	26-30	74.173	800	58,536,600	30,7
4	>31	45.495	800	36,996,000	19
<b>Jumlah</b>		<b>241.080</b>	<b>2.400</b>	<b>193,401,400</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata pendapatan bersih petani</b>			<b>Rp 4,029,195/panen</b>		

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3 di atas terlihat bahwa dalam rentang umur 16-20 tahun, jumlah produksi 59.654 butir penerimaan bersih Rp. 48,051,400 atau sebesar 24,7%, katagori dalam rentang umur 21-25 tahun, jumlah produksi 61.758 butir dalam penerimaan bersih 49,817,400 atau sebesar sebesar 25,6%, katagori dalam rentang umur 26-30 tahun, jumlah produksi 74.173 butir dalam penerimaan bersih Rp. 58,536,600 atau sebesar 30,7% dan kategori dalam rentang umur >31 tahun, jumlah produksi 45.495 butir, dengan penerimaan bersih Rp 36,996,000 atau sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo tanaman kelapa memiliki total penerimaan bersih yaitu sebesar Rp. 193,401,400 dengan

rata-rata penerimaan bersih seluruh petani kelapa sebesar Rp 4,029,195/Panen.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji F variabel umur tanaman, jumlah tanaman, harga dan hasil produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan petani kelapa sedangkan menggunakan uji t terlihat bahwa dari faktor-faktor diatas jumlah tanaman dan hasil produksi berpengaruh terhadap penerimaan petani kelapa. Dan faktor-faktor umur tanaman dan harga kelapa tidak berpengaruh terhadap penerimaan petani kelapa. Penerimaan rata-rata petani kelapa di Kecamatan Pulubala



Kabupaten Gorontalo adalah Rp 4,029,195/panen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta: Bandung.
- Amin, K., Zulgani, & Prihanto, P. H. 2020. *Analisis produksi dan pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, vol 9, 35-48.
- Anonim. 2007. *Bididaya Tanaman Kelapa*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Kecamatan Pulubala Dalam Angka*. BPS Kecamatan Pulubala.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Kecamatan Pulubala Dalam Angka*. BPS Kecamatan Pulubala.
- Baruwadi, Mahludin H., 2008, *Peran Subsektor Perkebunan Kelapa Pada Perekonomian Wilayah dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Provinsi Gorontalo*, Naskah Desertasi, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajrin, M., & Abdul, M. (2016, April). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis, Vol 4, 210-216.
- Darwanto, Dani Danuar Tri U. 2013. *"Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang"*. Diponegoro Journal Of Economics Vol 2, No 4, Hal 1-13.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang:
- Hamka. 2012. *Analisis Faktor Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Petani*. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate), Vol 5, 49-56.
- Hasan, M Iqbal. 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, R., & Pangestu, A. W. 2018,. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin ii Kabupaten Banyuasin*. Societa, vol.7, 25 – 30.
- Luntungan ht. 2008. *Pelestarian Sumber Daya Genetik Kelapa Sebagai Komoditas Unggulan Dalam Pengembangan Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(4), 243-258.
- Mahchfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Muklis, Imam., Wicaksono, A, Istiko., dan Hasanah, uswatun., 2012. *Analisis Kacang Tanah (Arachis Hypogaeae L.) Di Desa Pasar Anon Kecamatan Grabag Kabupaten.*Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Perworejo. 1(2) : 46-56.
- Nadhawatunnaja, Nusrat. 2008.*Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik Di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung.*Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Novrianto, A.D. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Parakkasi, I., & Kamiruddin. 2018. *Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*. Jurnal LAA MAYSIR , Vol 5, No 1, 107-120 .
- Putong Iskandar, 2005, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Rukmana, Rahmat dan Herdi Yudirachman. 2016. *Untung Selangit Dari Agribisnis Kakao*. Yogyakarta: Lily Publisher. 4-5.
- Rumagit, Grace., porajouw, oktavianus., dan mirah, rizky., 2011. *Pendapatan*

- Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Li* kecamatan Kawangkoan. Jurnal. 7(2) : 22-28.
- Santiaseh, A., Canon, S., & Hasiru, R. 2022, September. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 3510-3514.
- Setyamidjaja, Djoehana. 2008. *Bertanam Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sinta, A. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta:
- Soekartawi. 2017. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhardiman, P. 2001. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Sumiana. 2017. *Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta,